

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI

IMAM JAWAWI
SMPN 12 Kota Jambi Provinsi Jambi
imam.jawawi83@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif dalam menemukan pemahaman tentang ilmu. Metode diskusi merupakan metode yang membuat siswa lebih aktif karena semua siswa memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog satu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan suatu masalah. Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan, 1). Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi ibadah Haji dan Umrah di kelas IX.7. 2) Bagaimanakah pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Ibadah Haji dan Umrah di kelas IX.7

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui penerapan metode diskusi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX.7.2). Mengetahui pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IX. 7. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX.7 Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Penerapan metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72,22%), siklus II (83,08%), siklus III (88,88%) dengan presentasi keaktifan diskusi 75%, 80% dan 85%. Penerapan Metode diskusi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata Kunci: diskusi, belajar dan prestasi

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional

Dewasa, ini telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam

rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi member pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa (Dimiyati, 2006:116).

Berdasarkan pengamatan dan penelitian di SMP Negeri 12 Kota Jambi pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, Siswa cenderung pasif, sehingga walaupun ia tidak memahami pelajaran ia tidak mau bertanya. Pembelajaran lebih kepada teacher center bukan student center, guru lebih terbiasa dengan metode konvensional dengan alasan lebih mudah dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang belum optimal menyebabkan siswa bosan. Akibat dari itu hasil belajar siswa tidak maksimal. Ini terlihat dari KKM Pendidikan Agama Islam yakni 75, hanya 65 % siswa yang mampu mendapatkan hasil belajar diatas KKM, kondisi ini tentunya bukan hal yang membahagiakan. Guru dituntut memperbaiki metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajarnya meningkat.

Diskusi merupakan proses adu argumentasi dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan. Kualitas diskusi ditentukan oleh beberapa faktor pendukung yang harus dipenuhi. Faktor pendukung tersebut antara lain, moderator yang mengatur jalannya diskusi yang memahami permasalahan yang akan dibicarakan, peserta diskusi yang telah memahami masalah yang akan didiskusikan.

Metode diskusi merupakan metode yang membuat para siswa aktif karena semua siswa memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog satu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan suatu masalah. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam belajar serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti, guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik (Moh. Shochib: 1999; dan Paul Suparno dkk: 2001).

1. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu.

Menurut (Depdikbud, 1999:14) metode diskusi adalah suatu metode untuk memupuk keberanian anak didik untuk mengemukakan pendapat atau memberi kritikan terhadap pendapat orang lain yang dikemukakan dalam suatu forum.

Dari uraian tersebut di atas dapat didefinisikan metode diskusi adalah suatu kegiatan belajar-mengajar yang membahas suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (dapat guru dan siswa atau siswa dan siswa lain).

Hasil Penelitian yang Relevan

Sepanjang penulis ketahui tidak ada yang melakukan penelitian mengenai Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Jambi. Meski demikian peneliti menemukan beberapa penelitian dengan lokasi yang berbeda, pada kajian yang hamper sama antara lain:

1. Hadije, Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat

disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata dalam pembelajaran IPS

2. TH. Kunang Gayatri, Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas Iv SDN Sambi 4 Tahun Pelajaran 2009/2010. Dengan menggunakan "Metode Diskusi" kemampuan siswa dalam memahami konsep bagian-bagian akar dan fungsinya diharapkan dapat meningkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan memberikan sumbangan informasi dan pemikiran tentang bagaimana "Metode Diskusi" digunakan dalam pembelajaran bagianbagian akar dan fungsinya. Selain itu juga untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA. Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar yang lebih berkualitas maka perlu menggunakan "Metode Diskusi" dalam pembelajaran bagian-bagian akar dan fungsinya.

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan di atas maka berikut ini dapat dijadikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut. Jika penerapan metode diskusi dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung meningkat.

Adapun Teknis Analisis Data diperlukan nilai siswa yang diperoleh melalui penilaian proses dan hasil. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari tingkat keaktifan, *Mean (M)*, hasil belajar, dan ketuntasan belajar.

- a. Tingkat keaktifan dapat diperoleh dengan menghitung rata-rata persentase dan membandingkan dengan kriteria PAP skala lima. M (%)

$$M (\%) = \frac{M}{S_{mi}} \text{ (Angka rata-rata skor siswa)}$$

$$\frac{S_{mi}}{\text{(Skor maksimal ideal)}} \text{ (Agung, 1998:8)}$$

PAP Skala 5 Keaktifan Belajar

Persentase	Kriteria Keaktifan Belajar PAI
90 – 100	Sangat aktif
80 – 89	Aktif
65 – 79	Cukup aktif
55 – 64	Kurang aktif
0 – 54	Sangat kurang aktif

- b. Dalam menilai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan nilai dengan skala 0 – 100, nilai yang diperoleh siswa berdasarkan lembar observasi dan hasil tes siswa. Kriteria keberhasilan siswa adalah sebagai berikut.

1. Menghitung rata-rata skor siswa dengan mencari *Mean (M)* dengan rumus. (Nurkencana, 2002:174)

$$M = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

2. Untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut

$$R_h = \frac{M}{\text{Skor maksimal}} \text{ Sutrisno Hadi, (dalam Arbawa, 2000:12)}$$

3. Menghitung ketuntasan belajar mengacu pada buku pedoman pelaksanaan kurikulum SMP N 12 Kota Jambi

$$KB = \frac{n \geq 75}{N} \text{ (n=Banyak siswa dengan nilai 75 keatas (Misal KKM 75))}$$

$$\frac{N \text{ (Jumlah siswa)}}{\text{(Departemen Pendidikan Nasional, 2002:15)}}$$

Hasil analisis yang diperoleh selanjutnya dikonversikan dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

Kriteria PAP skala 5

Persentase	Kriteria Hasil Belajar	Kriteria Keaktifan Belajar
90 – 100	Sangat tinggi	Sangat aktif
80 – 89	Tinggi	Aktif
65 – 79	Sedang	Cukup Aktif
55 – 64	Rendah	Kurang aktif
0 – 54	Sangat rendah	Sangat kurang aktif

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Adapun alur yang akan dilalui adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX. 7 tahun pelajaran 2021-2022 pada materi Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah haji dan Umrah Penelitian ini bertempat di kelas IX. 7 SMP Negeri 12 Kota Jambi Tahun pelajaran 2021-2022 Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober s.d November 2021 pada semester Ganjil

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum

tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 telah dilaksanakan pada tanggal 3 November 2021 langkah - langkah yang ditempuh pada siklus 2 hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 diharapkan tidak terjadi pada siklus 2.

Dari data didapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model diskusi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80 dan ketuntasan belajar mencapai 85,71% atau ada 12 siswa dari 14 siswa sudah tuntas belajar dengan presentasi keaktifan dalam diskusi 78,57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa tuntas belajar, karena prosentasi ketuntasan siswa mencapai 85,71% namun masih ada dua siswa yang tidak hadir pada KBM tersebut.

Berdasarkan data pada tabel 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing aspek observasi, terdapat 3 orang siswa mampu mencapai kategori sangat baik dengan nilai tes akhir 100. Namun ada 2 siswa yang belum tuntas KKM. Pada Aspek keaktifan Bahkan dalam beberapa aspek pengamatan siswa masih menunjukkan sikap yang kurang dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa dalam pembelajaran masih perlu diubah ke arah yang lebih baik. Guru harus merubah pola pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut Pada siklus II ini masih ada 14,28% siswa memperoleh nilai dibawah KKM pada rata-rata nilai yaitu 80 dan ketuntasan belajarnya hanya 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pada Siklus I, namun yang menjadi catatan ada 2 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 3 telah dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 langkah - langkah yang ditempuh pada siklus 3 hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus 1 dan 2. Hal yang membedakan siklus 3 dengan siklus 1 dan 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 3 didasari oleh hasil refleksi siklus 2, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 2 diharapkan tidak terjadi pada siklus 3.

Dari data didapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model diskusi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 87,5 dan ketuntasan belajar mencapai 93,75% atau ada 15 siswa dari 16 siswa sudah tuntas belajar dengan presentasi keaktifan dalam diskusi 87,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa tuntas belajar, karena prosentasi ketuntasan siswa mencapai 93,75% .

Berdasarkan data pada tabel 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing aspek observasi, terdapat 5 orang siswa mampu mencapai kategori sangat baik dengan nilai tes akhir 100 dan yang lainnya mendapat nilai 80. Pada Aspek keaktifan ada beberapa aspek pengamatan siswa masih menunjukkan sikap yang kurang dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa dalam pembelajaran masih perlu diubah ke arah yang lebih baik. Guru harus merubah pola pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil refleksi pada siklus III adalah sebagai berikut Pada siklus III ini masih ada 6,25% siswa memperoleh nilai dibawah KKM pada rata-rata nilai yaitu 87,5 dan ketuntasan belajarnya hanya 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami

peningkatan dari pada Siklus II, namun yang menjadi catatan ada 1 siswa yang belum Tuntas KKM

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72,22%), siklus II (83,08%), siklus III (88,88%) dengan presentasi keaktifan diskusi 75%, 80% dan 85%. Penerapan Metode diskusi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. Penerapan pembelajaran model diskusi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut

1. Untuk menerapkan metode diskusi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran model diskusi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IX. 1 SMP N 12 Kota Jambi tahun pelajaran 2018-2019
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hidayat, Mujinem, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Joni. 1984. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta:
<https://media.neliti.com/media/publications/108273-ID-penerapan-metode-diskusi-untuk-meningkat.pdf>